

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Masjid Annur ini didirikan dari swadaya masyarakat pada tahun 2014, yang di wakafkan oleh K. Aby Syujak selaku pemilik tanah. dan Pengajian Remaja ini didirikan sejak bulan November 2018. Yang mana pada awalnya, pengajian bermula dari sebuah organisasi kecil yang bernama Ikatan Remaja Masjid An-Nur yang berdiri sejak tahun 2016.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta bertambahnya fasilitas baik tenaga edukatif maupun administratif dengan dorongan dari masyarakat sekitar untuk membuat suatu pengajian, maka kami dengan para Senior ikatan Remaja Masjid pada saat itu, membuat suatu gagasan untuk mengadakan suatu pengajian yang dibentuk sebagai wadah bagi para Remaja untuk menambah ilmu, terutama ilmu agama, serta sebagai wadah penggerak dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif. Dan alhamdulillah pengajian itu masih berjalan hingga sekarang.

Adapun tujuan didirikannya Pengajian Remaja Masjid An-nur adalah agar terbinanya kehidupan beragama dalam kalangan generasi muda serta mengusahakan tercapainya cita-cita generasi muda ke arah perbaikan dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan, juga untuk mempererat ukhuwah islamiyah diantara para generasi muda dan senantiasa mendidik para generasi muda untuk menjadi manusia yang bertakwa, berahlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, terhindar dari lingkungan yang negatif baik dari segi sosial, agama dan budaya, memiliki kepribadian yang mantap dan dapat bertanggung jawab

terhadap pendidikan, keluarga dan masyarakat hingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **A. Paparan Data**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Temuan ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Kegiatan Pengajian dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Ahlak Remaja *Masjid An-Nur* di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilokasi penelitian sebagai berikut.

### **1. Bagaimana Proses Pengajian di Masjid an-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di *Masjid An-Nur* Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan dapat diketahui secara kasat mana perihal alur dari proses kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid an-Nur. Alur tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan pengajian pada umumnya. Mulai dari pembacaan surat al-fatihah dilanjutkan dengan pembacaan *Yasiin, tahlil*, dan terakhir pengajian agama yang disampaikan oleh seorang kiyai.<sup>1</sup>

Di minggu ke dua ini, peneliti menemukan alur yang sama seperti observasi sebelumnya. Pembacaan surat *al-Fatihah* menjadi awal sebelum

---

<sup>1</sup>Observasi, pada tanggal 29 Februari 2020

dimulainya pengajian, dilanjut dengan pembacaan yaasin tahlil dan terakhir pengajian agama yang disampaikan oleh kyai.<sup>2</sup>

Pada minggu ketiga peneliti ingin mengetahui apakah proses dalam kegiatan pengajian masih sama dengan observasi sebelum-sebelumnya. setelah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti melihat proses dalam pengajian tidak jauh beda dengan sebelum-sebelumnya. Dari pembacaan pembacaan al-Fatihah, yasin, tahlil dan pengajian, menjadi alur yang dilakukan setiap pengajian rutin malam minggu di Masjid nn-Nur Desa Blumbungan KabupatenPamekasan.<sup>3</sup>

Setiap pengajian dalam lingkup kecil tidak memiliki aturan khusus dalam proses yang dilaksanakan ketika pengajian berlangsung. Hal yang demikian karena kebiasaan untuk dipasrahkan kepada pengisi pengajian dalam hal ini kiyai dalam menentukan urutan-urutan dalam prosesnya. Sebagai mana penuturan dari takmir masjid H. Bahruddin sebagai berikut:

“Memang tidak ada aturan khusus yang dikeluarkan oleh takmir masjid karena ini hanya sekedar pengajian kecil, bukan seperti pengajian yang ada pangsungnya itu. Semua prosesna dipasrahkan kepada kiyai dalam menentukan. Karena kita sudah tau bahwa beliau suda sering memimpin pengajian atau tahlilan maka kami sudah pasrakan kepada beliau.”<sup>4</sup>

Bapak H. Bahruddin mengungkapkan bahwa, seringkali kiyai yang dijadikan sebagai pengisi pengajian dalam memimpin pengajian atau tahlilan menjadi alasan tidak diberikannya aturan khusus dalam proses pengajian tersebut. Disamping itu, besar kecilnya acara pengajian menjadi tolok ukur dalam pemberian aturan dalam proses pengajian yang diselenggarakan.

---

<sup>2</sup> Observasi, pada tanggal 7 Maret 2020

<sup>3</sup> Observasi, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak H. Bahruddin, pada tanggal 4 Maret 2020

Senada dengan yang disampaikan oleh H. Bahruddin diatas, Moh Imam Mutaufiq selaku pengisi pengajian yang diberikan gelar sebagai seorang kiyai dilingkungan masjid an-Nur mengungkapkan bahwa memang tidak ada aturan kusus baik secara lisan atau tertulis. Akan tetapi akan ada penambahan acara yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagaimana penuturan berikut:

“Tidak ada aturan dalam menentukan urutan dalam pengajian ini. Semua dipasrakan kepada saya. Akan tetapi jika ada acara tambahan seperti selamatan atau Maulid nabi, maka itu ada perubahan sesuai dengan ajatnya. Akan tetapi jika tidak ada keperluan maka proses pengajiannya tetap sama seperti biasa”<sup>5</sup>

Moh Imam Mutaufiq mengungkapkan bahwa proses pengajian tersebut dapat berubah sesuai dengan hajat atau keperluan yang disatuin dengan pengajian seperti selamatan atau maulid nabi Muhammad saw. Akan tetapi jika tidak ada acara tambahan maka proses pengajian akan berlangsung seperti biasanya.

Lebih lanjut kiyai juga menuturkan proses-proses dari pengajian yang dilaksanakan tiap malam minggu di masjid an-Nur sebagai berikut:

“Untuk urutannya diawali dengan pembacaan Al-fatihah dilanjut dengan pembacaan Yasiin, tahlil, dan terakhir ceramah agama.”<sup>6</sup>

Disini Moh Imam Mutaufiq menuturkan bahwa urutan yang digunakan dalam pengajian rutin malam minggu dimulai dari pembacaan Al-fatihah dilanjut dengan pembacaan Yasiin, tahlil, dan terakhir ceramah agama. Hal ini dilakukan setiap pengajian malam minggu di masjid an-Nur. Akan tetapi seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa proses tersebut bisa berubah sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Moh Imam Mutaufik, pada tanggal 3 Maret 2020

<sup>6</sup>Wawancara dengan Moh Imam Mutaufiq, pada tanggal 3 Maret 2020

KH. Moh Syafi'i juga mengungkapkan bahwa Pengisi pengajian juga memiliki daya tarik tersendiri bagi jamaah yang mengikuti pengajian. Terkadang takmir harus mensiasati hal tersebut agar jamaah juga tertarik untuk datang ke pengajian tersebut. Dalam hal ini semua harus dipersiapkan terutama proses pengajian yang tidak seperti proses pengajian rutin setiap malam minggunya. hal ini disebabkan karena jika prosesnya tidak dikonsep dengan baik maka acara pengajian yang direncanakan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

“Tidak, tergantung pengisi pengajiannya. Akan tetapi jika pengajian besar seperti tahun baru islam kita mengundang kiyai dari luar sebagai daya tarik maka untuk prosesnya memang kita sediakan agar pengajiannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.”<sup>7</sup>

KH.Moh Syafi'i mengungkapkan bahwa alasan alur pengajian harus dipersiapkan oleh pihak takmir ketika acara pengajian berlangsung yaitu agar pengajian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.terkadang pihak takmir harus mengundang pengisi pengajian dari luar kawsan masjid an-Nur agar menjadi daya tarik untuk hadir dalam pengajian. Jika proses pengajian tidak dikonsep dengan baik, maka dikhawatirkan pengajian tidak berjalan dengan yang diharapkan.

Lebih lanjut KH. Moh Syafi'i mengatakan bahwa jika pengajian besar seperti tahun baru islam maka ada penambahan dalam proses pengajian sebagai berikut:

“Biasanya ada tambahan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, solawat barzanji, dan sambutan-sambutan. Dan penambahan ini sebelumnya sudah di musyawarahkan dengan takmir masjid.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan KH. Moh Syafi'i, pada tanggal 4 Maret 2020

<sup>8</sup>Wawancara dengan KH. Moh Syafi'i, pada tanggal 4 Maret 2020

Penambahan yang diungkapkan oleh KH.Moh Syafi'idi ditentukan oleh kebutuhan yang dari acara tersebut. Disamping itu penambahan proses ini sebelumnya sudah di musyawarahkan dengan takmir masjid.

Disamping itu, Yanti yang berperan sebagai anggota remas putri di masjid an-Nur mengungkapkan proses pengajian sebagai berikut:

“Pertama pengajian dijadwalkan tiap malam minggu, kedua waktunya setelah shalat isya’ di masjid, ketiga semua jamaah berkumpul di teras masjid, keempat diawali pembacaan fatihah, kelima dilanjut dengan pembacaan Yasiin, keenam pembacaan tahlil dan terakhir ceramah agama.”<sup>9</sup>

Yanti mengungkapkan bahwa proses pengajian berawal dari penentuan hari yang dilaksanakan tiap malam minggu. Terus dilanjutkan pada waktu yang dilaksanakan setelah habis isya’, lalu lokasi pengajian yang berada di masjid. Setelah itu acara yang dilakukan seperti pembacaan fatihah, kelima dilanjut dengan pembacaan Yasiin, keenam pembacaan tahlil dan terakhir ceramah agama.

Tidak jauh berbeda dengan Yanti, Melly yang juga menjadi anggota remas putri di masjid an-Nur mengungkapkan proses pengajian sebagai berikut:

Pembacaan Al-fatihah, Yasiin, tahlil, dan baru ceramah agama.<sup>10</sup> Tidak jauh berbeda dengan Melly, Rifah yang juga menjadi anggota remas putri di masjid an-Nur mengungkapkan proses pengajian sebagai berikut:

“Diawali dengan pembacaan Al-fatihah, pembacaan Yasiin, tahlil, dan terakhir ceramah agama.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Yanti anggota remas putri, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>10</sup>Wawancara dengan Melly anggota remas putri, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>11</sup>Wawancara dengan Rifah anggota remas putri, pada tanggal 5 Maret 2020

Melly ataupun Rifah memiliki cara pandang yang sama dalam melihat proses pengajian yang dilaksanakan di masjid an-Nur setiap malam minggu. Mulai dari proses pembacaan Al-fatihah, pembacaan Yasiin, tahlil, dan terakhir ceramah agama.

Proses pengajian merupakan alur yang ditempuh dalam suatu pengajian dari awal sampai selesainya kegiatan pengajian. Dalam pengajian yang megah dan besar proses ini sangat penting, mengingat harapan dari semua pihak yang terlibat didalamnya agar pengajian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi jika dalam pengajian dalam lingkup kecil seperti pengajian malam mingguan yang diadakan di masjid an-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan maka proses pengajiannya dipasrahkan kepada pengisi pengajian (kiyai) yang bersangkutan.

## **2. Apa Saja Materi Yang Disampaikan Dalam Proses Pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan pengamatan mengenai materi pengajian yang akan disampaikan dan materi pengajian pada malam itu berhubungan dengan akhlak. Diantaranya mengenai definisi akhlak, macam-macam akhlak dan manfaat akhlak. Sekitar 33 remaja yang mengikuti pengajian tersebut dan kondisinya pada malam itu sangat hikmat mengingat materi malam itu merupakan materi yang sering dilakukan oleh para remaja tersebut.<sup>12</sup>

Pengajian mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pelaksanaan pendidikan dan dakwah Islamiyah,

---

<sup>12</sup> Observasi, Pada tanggal 29 Maret 2020

disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non-formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja, karena ia digemari masyarakat luas. Efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis ta'lim, yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota kota besar.

Dalam suatu forum pengajian, materi atau pembahasan yang akan dibahas tidak akan menyimpang atau keluar dari konteks keislaman. Materi yang disampaikan biasanya diambil dari kitab-kitab tertentu yang dianggap penting untuk diajarkan. Moh Imam Mutaufiq selaku kiyai yang mengisi pengajian di masjid an-Nur mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya menggunakan kitab Aqidatul Awam ketika memaparkan materi Tauhid, kedua saya menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim ketika memaparkan materi tentang akhlak dan ketiga saya menggunakan kitab Fathul Qarib karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim dalam menyampaikan materi fiqih di masjid an-Nur karena semua kitab tersebut berisi tentang nilai-nilai keislaman baik hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan manusia.”<sup>13</sup>

Moh Imam Mutaufiq mengungkapkan bahwa dalam pengajian yang diadakan setiap malam minggu di masjid an-Nur, pengisi pengajian (kiyai) menggunakan kitab Aqidatul Awam ketika memaparkan materi Tauhid, kedua menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim ketika memaparkan materi tentang akhlak dan ketiga menggunakan kitab Fathul Qarib karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim dalam menyampaikan materi fiqih.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Moh Imam Mutaufiq, pada tanggal 3 Maret 2020



Hal itu dikarenakan nilai-nilai yang terkandung didalam kitab tersebut berisi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kitab itu dijadikan sebagai rujukan agar masyarakat khususnya remaja di sekitar masjid an-Nur dapat memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan manusia.

Lebih rinci Moh Imam Mutaufiq menjabarkan salah satu materi yang ada didalam kitab Fathul Qarib sebagai berikut:

*“Adapun isi dari kitab ini berisi anjuran untuk membina hubungan yang baik dengan Allah dan masyarakat dimana yang Pertama tentang Fiqh: yang di dalamnya membahas tentang ibadah muamalah dan munakahat, kedua tentang Tasawuf: membahas tentang bagaimana cara seorang hamba untuk sampai kepada Allah melalui syariat Qomariyah, thoriqoh, dan hakikat sehingga terhindar dari kesesatan, paham, aliran yang tidak sesuai dengan paham Ahlusunnah wal Jamaah, ketiga tentang Aqidah: ilmu alam yang memperelajari tentang keesaan Allah, islam, iman dan ihsan, keempat tentang Ilmu sosial kemasyarakatan: yang membahas tentang hal-hal perilaku yang berhubungan dengan interaksi masyarakat satu dengan yang lainnya.”<sup>14</sup>*

Moh Imam Mutaufiq menjabarkan bahwa materi ini dalam kitab *Fathul Qarib* karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma’ruf bin Qasim ini berisi tentang *Fiqh*, *Tasawuf*, *Aqidah*, dan ilmu sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang sebelumnya bahwa alasan menggunakan kitab ini karena berisi tentang nilai-nilai keislaman. Disamping itu semua materi yang dijabarkan sudah memenuhi dari dua aspek yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Sehingga diharapkan masyarakat terutama remaja di sekitar masjid an-Nur dapat mendekatkan diri dengan Allah dan juga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat lainnya.

Pihak-pihak terkait dalam suatu acara harus memiliki cara pandang yang sama agar acara yang akan diadakan bisa berjalan dengan lancar. Sama

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Moh Imam Mutaufiq, pada tanggal 11 Februari 2019

seperti penentuan kitab yang ingin digunakan dalam pengajian yang rutin diadakan di masjid an-Nur dimana harus ada keselarasan cara pandang antara takmir masjid dan pengisi pengajian. Hal ini disampaikan oleh Kh. Syafi'i selaku takmir yang mengungkapkan tentang materi pengajian sebagai berikut:

“Untuk materi pengajian tergantung pengisi pengajiannya. Karena kiyai sebelumnya sudah menawarkan untuk menggunakan kitab *Aqidatul Awam*, kitab *Ta'limul Muta'allim* dan kitab *Fathul Qarib* karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim sebagai kitab dalam pengajian ini.”<sup>15</sup>

Dalam hal ini Kh. Syafi'i mengungkapkan bahwa sebelum diadakannya pengajian rutin di masjid an-Nur, penentuan materi sudah dimusyawarahkan. Dan penentuan kitab ini merupakan rekomendasi yang diberikan oleh kiyai sebagai pengisi pengajian.

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh H. Bahruddin yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Tidak. Untuk materi ditentukan oleh kesepakatan bersama sebelum pengajian ini berjalan”.<sup>16</sup>

Sama seperti yang diungkapkan oleh KH. Syafi'i yang mengungkapkan bahwa sebelum berjalannya pengajian ini, pihak takmir dan pengisi pengajian sudah melakukan musyawarah untuk menentukan materi apa yang akan disampaikan dalam pengajian rutin malam minggu di masjid an-Nur ini.

Materi pengajian sangat penting dalam memilinya karena jamaah terutama remaja yang mengikuti pengajian tersebut akan mengikuti. Ada banyak materi pengajian yang erisi nilai-nilai keislaman yang sangat

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Kh. Syafi'I takmir masjid an-Nur, pada tanggal 11 Februari 2019

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak H. Bahruddin, pada tanggal 4 Maret 2020

dibutuhkan oleh remaja khususnya seperti yang disampaikan oleh Dita salah satu remas putrid di masjid an-Nur sebagai berikut:

“Materi yang saya ingat selama ikut pengajian rutin disini adalah tentang perjalanan dan hidup nabi, sabar, berserah diri, berbakti kepada orang tua, *Islam, Iman, Ihsan.*”<sup>17</sup>

Dita mengungkapkan bahwa materi yang dia ingat selama ikut pengajian di masjid an-Nur hanya tentang perjalanan dan hidup nabi, sabar, berserah diri, berbakti kepada orang tua, islam, iman, ihsan.

Semua materi memiliki nilai-nilai kebaikan didalamnya, tidak terkecuali nilai-nilai dalam agama islam. Akan tetapi jika seorang kiyai dalam menyampaikan pengajiannya tidak menggunakan metode atau teknik tertentu maka pengajiannya tidak akan tersampaikan secara maksimal. Adapun metode-metode yang digunakan oleh Moh Imam Mutaufiq sebagai berikut:

“Dalam setiap pengajian saya menggunakan metode-metode seperti metode ceramah, mempraktekkan, metode tanya jawab. Juga saya mengaitkan materi pengajian dengan kehidupan sehari-hari khususnya kebiasaan di desa ini sehingga cepat dipahami.”<sup>18</sup>

Terlihat bahwa Moh Imam Mutaufi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajiannya seperti ceramah, mempraktekkan, dan metode tanya jawab. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya bahwa beliau mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari di desa tersebut. Harapannya agar dari cara ini dapat mempercepat pemahaman dari materi yang disampaikan dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Dita salah satu remas putrid di masjid an-Nur, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>18</sup>Wawancara dengan Moh Imam Mutaufiq, pada tanggal 3 Maret 2020

Beberapa metode yang digunakan akan sangat bermanfaat bagi pemahaman jamaah yang mengikuti pengajian. Tujuan utama dari pengajian adalah merubah pemahaman dan perilaku yang awalnya salah menjadi benar. Hal itu memerlukan pemahaman bagi mereka yang mau dibina sehingga akan data merubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh Hosnol salah satu remas putri di masjid an-Nur sebagai berikut:

“Saya paham akan materi yang disampaikan, karena ustadnya sangat detail dan di akhir ada sesi pertanyaan.”<sup>19</sup>

Hosnol mengungkapkan bahwa metode ceramah yang detail membuat dia paham dengan penyampaian materi dari kia. Selain itu, dengan adanya metode metode Tanya jawab juga dia bisa menanyakan pertanyaan yang dia tidak pahami sebelumnya sehingga dia merasa paham dengan materi yang disampaikan.

Mempraktekkan langsung juga memiliki poin yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Dengan mempraktekkan langsung, pendengar akan lebih mengetahui cara yang harus dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Dita salah satu remas putri di masjid an-Nur yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya paham, dikarenakan ketika menjelaskan itu ustad di ikuti dengan peraga atau gayanya misalnya berwudhu.”<sup>20</sup>

Dita menguraikan bahwa pemahaman yang dia peroleh adalah ketika kiyai tersebut langsung mempraktekkan tata caranya seperti ketika membahas tentang berwudhu. Pemahaman itu diperoleh karena dita langsung melihat tata

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Hosnol salah satu remas putrid di masjid an-Nur, pada tanggal 5 Maret 2020

<sup>20</sup>Wawancara dengan Dita salah satu remas putrid di masjid an-Nur, pada tanggal 5 Maret 2020

caranya sehingga bisa langsung menirukan cara seperti yang di praktekkan oleh kiyai yang mengisi pengajian tersebut.

Guyonan juga bisa dijadikan cara dalam menyampaikan materi dalam pengajian. Sikap kaku ataupun muka datar dapat menimbulkan sikap bosan pada pendengarnya. Bercanda dengan tidak menyimpang dari materi memang bisa dijadikan bumbu penyedap agar dapat mencairkan suasana. Jika tidak ada guyonan maka nilai-nilai keislaman yang ingin disampaikan tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan Melly oleh salah satu remas putri di masjid an-Nur yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Paham sedikit-sedikit, karena jika kiyai menjelaskan dengan tidak ada bercandanya dan lama, itu membuat saya merasa bosan dan tidak mendengarkan.”<sup>21</sup>

Melly mengungkapkan bahwa kebosanan yang dia rasakan ketika materi yang disampaikan oleh kiyai terlalu serius sehingga membuat dia bosan. Lebih dari itu sikap terlalu serius dari kiyai membuat dia sampai tidak mendengarkan. Akibatnya dia mengacuhkan pengajian yang dia ikuti.

Setiap materi yang disampaikan dalam suatu pengajian pasti memiliki nilai-nilai keislaman. Hal ini tidak akan jauh degan spirit islam yang ingin menjadikan manusia sebagai *insan kamil*. Penerapan metode dalam penyampaian materi dapat menjadi cara agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat khususnya remaja dalam hal ini. Metode seperti ceramah, praktek dan tanya jawab bisa dijadikan sebagai solusi dalam menyampaikan materi.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Melly salah satu remas putrid di masjid an-Nur, pada tanggal 5 Maret 2020

Sikap acuh, kaku, tidak ada candaan dalam penyampaian materi pengajian dapat membuat materi tidak dapat tersampaikan dengan baik bagi masyarakat khususnya remaja. Akibatnya materi tidak tersampaikan dengan baik sehingga tidak dapat merubah *main set* yang akan berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Apa Saja Kontribusi Pengajian Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Masjid An-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di Masjid an-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan dijumpai beberapa remaja yang memperlihatkan akhlak yang sesuai dengan ajaran islam diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Akhlak kepada Allah adalah sifat, perilaku dan perbuatan yang baik dan terpuji dalam hubungan seseorang dengan Allah seperti rajin shalat berjamaah di masjid dan ikut pengajian setiap malam minggu dan rajin membaca al-qu'an. *Kedua*, Akhlak kepada sesama manusia adalah semua sifat, perilaku seseorang yang baik dalam hubungannya dengan manusia lainnya, seperti akhlak yang baik kepada sesama manusia seperti: ketika para remaja lewat didepan kiyai menunjukkan sikap sopan santun. Sikap menundukkan kepala dan membukukan badan merupakan suatu sikap sopan santun ketika berjalan atau lewat didepan orang yang lebih tua bahkan lewat didepan guru atau kiyai. *Ketiga*, Akhlak kepada lingkungan adalah sikap dan perilaku yang memberikan keserasian, keberlangsungan ekosistem di alam sekitar, sehingga tercipta lingkungan yang bersahabat. Seperti ketika ada informasi untuk diadakannya kegiatan bersih-bersih di sekitar masjid an-Nur. Banyak remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan

tersebut. . Dan ini menjadi sebuah hal yang sangat baik karena dizaman yang sudah tidak mementingkan sopan santun, masih ada remaja khususnya yang masih memiliki sopan santun. Dan hal ini pasti tidak terjadi dengan sendirinya, pengajian menjadi faktor yang menyebabkan perubahan itu terjadi <sup>22</sup>

Modernisasi disatu sisi memiliki dampak positif dalam kehidupan manusia seperti mempercepat komunikasi dengan adanya telepon, akan tetapi pada sisi yang lain dampak negatif yang ditimbulkan juga banyak. Dekadensi moral, pergaulan bebas, narkoba, tawuran, merupakan beberapa contoh dari dampak negatif yang ditimbulkan. Hal yang demikian sebagaimana pemaparan dari Moh Imam Mutaufiq sebagai berikut:

“Banyak remaja yang mengalami dekadensi moral (kemerosotan akhlak) di karenakan kekurangan pemahaman tentang agama. pengaruh kehidupan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat, dan teman, yang paling dominan adalah pengaruh media sosial.”<sup>23</sup>

Moh Imam Mutaufiq mengungkapkan bahwa banyak remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik. Banyak faktor yang melatar belakangi dekadensi moral pada remaja seperti pengaruh kehidupan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat, dan teman, yang terpenting adalah pengaruh media sosial. Dan yang paling esensial yaitu karena kekurangan pemahaman tentang agama.

Pengajian yang diikuti dengan sungguh-sungguh akan memberikan dampak positif bagi keidupannya. Nilai-nilai kebaikan yang islam hadirkan dalam memberikan tuntunan sangat diperlukan khususnya remaja agar menjadi lebih baik. Pengajian memberikan pemahaman yang awalnya tidak tau menjadi

---

<sup>22</sup> Observasi, Pada tanggal 29 Februari 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Moh Imam Mutaufiq, pada tanggal 3 Maret 2020

tau. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Moh Imam Mutaufiq sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pengajian, kepribadian mulai membaik, yang awalnya tidak sopan menjadi lebih sopan, yang awalnya tidak mempunyai pengetahuan menjadi tahu, dan sering berjamaah di masjid. Lebih taat kepada suami (bagi remaja yang bersuami), rukun hidup bersama tetangga dengan masyarakat yang lain dan tolong menolong. Yang awalnya nakal menjadi berkurang dan suka mengaji, dan suka hadir ke masjid.”<sup>24</sup>

Ada perubahan yang disampaikan oleh Moh Imam Mutaufiq seperti kepribadian mulai membaik, yang awalnya tidak sopan menjadi lebih sopan, yang awalnya tidak mempunyai pengetahuan menjadi tahu, dan sering berjamaah di masjid. Hal yang demikian merupakan hasil dari kesungguhan remaja yang mengikuti pengajian rutin di masjid an-Nur setiap malam minggu.

Malam minggu identik dengan keluyuran bagi anak muda. Ada yang nongkrong di alun-alun kota, jalan dengan pasangannya bahkan balapan liar.

Hal yang demikian merupakan perilaku yang tidak baik dimana itu tetap terjadi dikalangan remaja. Hal yang demikian disadari oleh pihak takmir masjid an-Nur KH. Moh Syafi'i sebagai berikut:

“Adanya kesadaran dari remaja disini yang awalnya suka keluyuran pada malam minggu jadi berhenti dan suka ke masjid.”<sup>25</sup>

KH. Moh Syafi'i mengungkapkan bahwa kontribusi dari adanya kegiatan pengajian di masjid an-Nur pada tiap malam minggu yaitu remaja di sekitar masjid yang awalnya keluyuran jika malam minggu, sekarang sudah berhenti dan suka ke masjid.

Hal yang demikian juga diperkuat oleh pengakuan Rizal remaja yang ikut pengajian di masjid an-Nur, dimana ia mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Moh Imam Mutaufiq, pada tanggal 3 maret 2020

<sup>25</sup>Wawancara dengan KH. Moh Syafi'i, pada tanggal 4 Maret 2020



“Awalnya saya suka keluar kalau malam minggu untuk ngumpul-ngumpul di arek lancor akan tetapi setelah saya ikut pengajian saya lebih senang disana karena selain dapat ilmu saya juga bisa ngumpul-ngumpul bareng.”<sup>26</sup>

Rizal mengungkapkan bahwa salah satu manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pengajian rutin malam minggu di masjid an-Nur yaitu berkurangnya rasa ingin untuk ngumpul di arek lancor (sebuah monument di pamekasan). Selain itu kesadaran dia akan kurangnya pemahaman agama menjadikan dia merasa nyaman di masjid dengan diadakannya pengajian rutin malam minggu.

Salah satu manfaat dari pengajian adalah menyadarkan remaja akan pentingnya beribadah di masjid. Akan tetapi jika kondisi sedang panas biasanya sulit untuk untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah seperti yang disampaikan oleh H. Bahruddin yang menuturkan sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa manfaat yang diperoleh oleh remaja setelah mengikuti pengajian adalah semakin giatnya mereka shalat berjamaah lebih-lebih ketika dzuhur dan asar. Sebab dzuhur dan asar itu remaja disini kalau tidak tidur ya main.”<sup>27</sup>

H. Bahruddin mengungkapkan bahwa manfaat yang diperoleh dari pengajian dapat terlihat dari hadirnya beberapa remaja dalam menunaikan ibadah shalat zuhur dan asar di masjid. Hal ini memberikan dampak yang positif yang biasanya jarang ke masjid sebelum adanya pengajian rutin.

Pengajian juga dapat dipandang sebagai upaya pemberian motivasi. Pembahasan secara mendalam tentang ibadah spiritual memberikan pemahaman lebih kepada para remaja. Mereka akan lebih mengetahui tentang keutamaan dari ibadah yang dikerjakan seperti yang disampaikan oleh yanti salah satu remaja putri di masjid an-Nur sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Rizalremaja sekitar masjid an-Nur, pada tanggal 5 maret 2020

<sup>27</sup>Wawancara dengan H. Bahruddin, pada tanggal 4 Maret 2020

“Yang awalnya tidak tahu tentang akhlak yang baik bisa lebih paham setelah mengikuti pengajian, yang awalnya malas shalat berjamaah sekarang saya semakin termotivasi untuk shalat berjamaah di masjid.”<sup>28</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh remaja sebelumnya tentang kontribusi pengajian terhadap akhlak remaja. Disini Yanti mengungkapkan bahwa perubahan yang dapat dirasakan adalah bertambahnya pengetahuan tentang akhlak yang baik. Disamping itu, pengajian menjadikannya termotivasi setelah mengetahui keutamaan-keutamaan yang diperoleh setelah mengerjakan ibadah seperti keutamaan shalat berjamaah di masjid.

## **B. Temuan Penelitian.**

### **1. Bagaimana Proses Pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Dari data yang telah dipaparkan, diketahui bahwa proses kegiatan pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan

- a. Pembacaan al-Fatihah.
- b. Pembacaan Yasin.
- c. Tahlil, dan
- d. Acara Pengajian

### **2. Apa Saja Materi Yang Disampaikan Dalam Proses Pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Materi yang disampaikan oleh kiyai dalam acara pengajian rutin setiap malam minggu di masjid an-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan diambil dalam kitab Aqidatul Awam, kitab Ta'limul Muta'allim dan kitab

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Yanti salah satu remaja putri di masjid an-Nur, pada tanggal 5 Maret 2020

Fathul Qarib karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim. Dari kitab tersebut materi-materi yang disampaikan seperti:

- a. **Kitab Fiqih:** Membahas tentang ibadah *Muamalah* dan *Munakahat*,
- b. **Kitab Tasawuf:** Membahas tentang bagaimana cara seorang hamba untuk sampai kepada Allah melalui syariat Qomariyah, thoriqoh, dan hakikat sehingga terhindar dari kesesatan, paham, aliran yang tidak sesuai dengan paham Ahlusunnah wal Jamaah,
- c. **Aqidah dan Tauhid:** Ilmu alam yang memperelajari tentang keesaan Allah, *Islam, Iman* dan *Ihsan*,
- d. **Ilmu sosial kemasyarakatan:** Yang membahas tentang hal-hal perilaku yang berhubungan dengan interaksi masyarakat satubdengan yang lainnya.

### **3. Apa Saja Kontribusi Pengajian Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Masjid An-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, Secara rinci kontribusi pengajian terhadap pembentukan akhlak remaja masjid an-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan, diantaranya sebagai berikut

1. Kepribadian Mulai Membaik.
2. Menambah Pengetahuan.
3. Termotivasi.
4. Semakin Giat Shalat Berjamaah.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana Proses Pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Islam ketika ada yang tertimpa musibah kematian (meninggal dunia) adalah melaksanakan peringatan yang dirangkaikan dengan kegiatan pembacaan surah Yasin, Tahlil, dan doa. Kegiatan ini dilaksanakan dari malam ke 1, 2, dan 3, kemudian malam ke 7, dan bahkan ada yang 40, 100 dan 1000 hari, akan tetapi yang lazim dilaksanakan hanya sampai malam ketujuh.<sup>29</sup>

a. Pembacaan *al-Fatihah*.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu shalat wajib dan shalat sunat, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk memperoleh ketentraman dalam jiwa.

Hal yang demikianakan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Khan menunjukkan bahwa membaca Al Quran dengan menggunakan visualisasi dan sistem multimedia dapat memberikan relaksasi, menghilangkan kebosanan, kelelahan, depresi dan stres.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan." *Jurnal Kebudayaan Islam*, 1 (Januari – Juni, 2013) hlm., 78.

<sup>30</sup>Very Julianto, "Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif untuk Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas." *JURNAL PSIKOLOGI*, 1 (April, 2015) hlm., 35.

Dengan membaca al-Qur'an secara otomatis tubuh akan merasa tenang sehingga akan menurunkan perilaku-perilaku negatif atau akhlak tercela yang terkadang akan dikerjakan.

Ayat pembuka dalam al-Qur'an adalah surat *al-Fatihah*. selain sering dibaca, ayat tersebut merupakan ayat yang sangat familier dikalangan umat islam.

Surat *Al Fatihah* adalah ayat yang paling populer dan paling dihafal dikalangan umat muslim. Bahkan membaca *al-Fatihah* menjadi syarat sahnya shalat bagikaum muslimin. Hal ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan surat *al-Fatihah* ini.<sup>31</sup>

Setiap shalat umat islam diwajibkan membaca surat ini sehingga ketika dengan sengaja tidak dibaca maka shalatnta tidak akan sah. Hal ini sangat wajar apabila surat *al-Fatihah* menjadi ayat yang paling populer dikalangan umat islam.

#### b. Pembacaan Surah *Yasiin*.

Selain membaca surah *al-Fatihah*, yang sering dibaca oleh umat islam pada umumnya adalah surah *yasiin* baik dalam acara-acara tertentu seperti kematian, koloman bahkan pengajian.

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi tahlilan dan yasinan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Di sisi lain, tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi

---

<sup>31</sup>Ibid, hlm.,36.

kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab yang disebut dengan *hablum minannas*.<sup>32</sup>

Disamping memiliki nilai-nilai spiritual yang baik, membaca *al-Qur'an* juga memiliki nilai-nilai sosial yang sangat baik. Hal yang demikian dapat terlihat ketika ada acara pengajian, dzikir mingguan.

c. Pembacaan *Tahlil*

Tahlilan merupakan acara pembacaan dzikir-dzikir yang berisi pujian kepada Allah SWT. Acara tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh keumuman masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian. Secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, beserta masyarakat sekitarnya, membaca beberapa ayat *al-Qur'an*, dzikir-dzikir, dan disertai doa-doa tertentu untuk dikirimkan kepada Al-marhum.<sup>33</sup>

Menjadi suatu kebiasaan dalam sebuah kegiatan keagamaan di Indonesia Tahlilan juga berisi dzikir dan doa' yang biasa baca setiap selesai shalat. Maka dari itu setiap kegiatan keagamaan bisa dipastikan dalam prosesnya berisi tahlilan dalam pelaksanaannya.

d. Acara Pengajian (*Taghsiyah*)

Penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tidak hanya dibatasi di ranah lingkungan sekolah. Kebutuhan ini sama seperti kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan akan nilai-nilai agama sama seperti kondisi manusia yang akan merasa lapar bahkan terasa perih pada perutnya ketika seharian tidak makan

---

<sup>32</sup>Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan." *Jurnal Kebudayaan Islam*, 1 (Januari – Juni, 2013) hlm., 85.

<sup>33</sup>Ibid, hlm.,84-85.

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental *duniawi* dan *ukhrawi*. Salah satu penanaman nilai-nilai dalam islam yang dilakukan di beberapa daerah adalah pengajian.

Pengajian/majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhai oleh Allah Swt.<sup>34</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa pengajian merupakan sarana dakwah yang bersifat *fleksible* dimana tidak terikat oleh waktu, usiamapun tempat. Pengajian yang bersifat nonformal sangat diperlukan bagi masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk menimba ilmu dalam pendidikan islami yang bersifat formal

## **2. Apa Saja Materi Yang Disampaikan Dalam Proses Pengajian di Masjid An-Nur Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Pengajian dapat diselenggarakan di masjid, langgar/surau, ruangan sekolah, rumah pribadi atau tempat lain yang memungkinkan".

Sedangkan Materi yang diajarkan dalam kegiatan pengajian di

---

<sup>34</sup>Iskandar engku dan siti zubaidah, *sejarah pendidikan islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140.

*majelista'lim* adalah: “*Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Syari'ah Akhlak, Keorganisasian dan Diskusi masalah-masalah agama*”.<sup>35</sup> Materi dalam suatu pengajian memang menjadi suatu hal yang dipikirkan dengan matang. Alasannya yaitu karena materi yang disampaikan akan berpengaruh terhadap cara berfikir sehingga berimbas terhadap perilaku jamaah khususnya remaja yang mengikuti pengajian.

Disamping itu, dalam pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid an-Nur diambil dari kitab Fathul Qarib karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim. Kitab tersebut memiliki pembahasan seperti Fiqh, Tasawuh, Aqidah, Sosial dan perekonomian seperti yang disampaikan oleh kiyai yang menjadi pengisi pengajian.

#### a. Ilmu Fiqih

Yang dimaksud dengan fiqih dalam tulisan ini adalah kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum-hukum *'amali* yang bersifat praktis sebagai produk dari aktivitas ijtihad para ulama.<sup>36</sup>

Fiqih merupakan sebuah hasil ijtihad dari para ulama' dimana hukum tersebut berlandaskan pertimbangan *al-Qur'an* dan *al-Hadist*. Dalam pengajian di masjid an-Nur ini kita yang digunakan adalah kitab Fathul Qarib karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim dimana salah satu pembahasannya adalah tentang Fiqh dengan mengacu pada hukum tentang *Muamalah* dan *Munakahat*.

---

<sup>35</sup>Muhamad Arif Mustofa, “Majelis *Ta'lim* Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis *Ta'lim* Se Kecamatan Natar Lampung Selatan).” *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 01 (2016) hlm., 4.

<sup>36</sup>Mahathir Muhammad Iqbal, “Merumuskan Konsep Fiqh Islam Perspektif Indonesia.” *Al-Ahkam*, 1 (Januari-Juni 2017) hlm., 2.



Disamping itu, kegunaan dari hokum tersebut diharapkan remaja yang mengikuti pengajian di masjid an-Nur dapat mengetahui hokum-hukum yang ada tentang *muamalah* dan *munakahat*. Sehingga, para remaja memiliki landasan yang kuat dalam melaksanakan aktifitasnya berkaitan dengan pembahasan yang dibahas dalam pengajian rutin tersebut.

b. Ilmu Tasawuf

Seperti yang disampaikan sebelumnya oleh Moh Imam Mutaufiq yang menjadi pengisi pengajian di masjid an-Nur, tasawuf merupakan cara seorang hamba untuk sampai kepada Allah melalui syariat Qomariyah, thoriqoh, dan hakikat sehingga terhindar dari kesesatan, paham, aliran yang tidak sesuai dengan paham Ahlusunnah wal Jamaah.

Muhammad Amin Al-Kurdy tasawuf adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui al-ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari sifat-sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju keridhaan Allah dan meninggalkan larangan-Nya menuju kepada perintah-Nya<sup>37</sup>

Dari materi yang membahas seputar tasawuf ini, diharapkan remaja memilkisikap spiritual yang lebih kuat sehingga setiap perilakunya seakan-akan selalu diawasi oleh Allah SWT. dan merasa bahwa Allah selalu ada dalam setiap perilaku yang dilakukan.

---

<sup>37</sup>Muh. Gitosaroso, "TASAWUF DAN MODERNITAS (Mengikis Kesalahpahaman Masyarakat Awam Terhadap Tasawuf)." Hlm., 109.

Seperti yang disampaikan oleh pengisi pengajian yang tertuang di paparan data, penghayatan tersebut dapat dilakukan baik melalui do'a-do'a, dzikir yang akan berimplikasi terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Tuhan, maka seseorang harus menempuh jalan yang sangat panjang dimana dalam perjalanan tersebut akan memperlah rahmat dan karunia dari Allah. Perjalanan dan rahmat tersebut dalam tasawuf disebut dengan *maqamat* dan *ahwal*.

*Maqamat* dan *Ahwal*.<sup>38</sup> Maqam adalah beragam mu'amalat (interaksi) dan mujahadah (perjuangan batin) yang dilakukan oleh seorang hamba di sepanjang waktunya. Jika seorang sufi menjalankan salah satu dari maqam itu, maka itulah maqamnya, sehingga ia berpindah ke maqam yang lebih tinggi. Sedangkan *ahwal* (suatu keadaan sebagai pemberian Tuhan), sebagai bagian dari tanda kedekatan diri dengan Tuhan-nya.

Oleh karena itu remaja akan memiliki kesadaran yang tinggi bahwa Tuhan selalu mengawasi dalam setiap perilaku yang dikerjakan. Dari penghayatan itu, para remaja akan melakukan segala aktifitasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

c. Aqidah dan Tauhid

Dalam setiap kehidupan bermasyarakat, mengikuti adat istiadat yang diwarisi sejak turun temurun menjadi perbuatan yang masih dikerjakan. Terkadang adat istiadat tersebut ada yang sesuai

---

<sup>38</sup>Ibid, hlm., 112

dengan syariat islam, akan tetapi tidak jarang pula yang bertentangan dengan syariat islam.

Mendatangi dukun ketika ada orang sakit masih ada sampai saat ini. Petik laut merupakan upacara rasa syukur terhadap alam atas kemurahan yang diberikan dengan memberikan sesajin yang diletakkan ditengah laut. Adat ini bertentangan dengan islam tersebut termasuk kedalam syirik yang akan mengganggu terhadap Aqidah manusia Allah SWT.

Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktivitas manusia atau yang disebut juga dengan akhlak.<sup>39</sup>

Keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan semesta alam ini jika tidak dikuatkan maka akan menjerumuskan manusia terhadap kesyirikan. Maka dari itu dalam salah satu materi yang diajarkan dalam kitab Fathul Qarib karya syekh bin Qasim bin Muhammad al-Fazi al-Ma'ruf bin Qasim itu memuat tentang pembahasan Aqidah. Dari pembahasan ini diharapkan remaja memiliki keyakinan penuh terhadap Allah SWT. Dari keyakinan ini maka remaja tidak akan mudah terjerumus kedalam lembah kesyirikan.

Disamping itu, dengan menanamkan sikap teguh dalam keyakinan terhadap Allah, maka sedikit demi sedikit akan mengikis

---

<sup>39</sup>Alnida Azty, Fitriah, dkk, "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (Desember, 2018) hlm., 124.

adat istiadat yang bertentangan dengan syariat islam. Sehingga remaja yang mengikuti pengajian rutin di masjid an-Nur akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT.

d. Ilmu Sosial Kemasyarakatan

Dalam ilmu sosial kemasyarakatan ini kiyai mengungkapkan dalam paparan data diatan dimana materi yang dibahas tentang hal-hal perilaku yang berhubungan dengan interaksi masyarakat satudengan yang lainnya.perilaku tersebut dalam islam disebut dengan akhlak.

Dari segi istilah akhlak Menurut Dr. Musa Subaiti, akhlak adalah perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran serta mempunyai tujuan yang jelas yang secara substansial, harus baik dan indah.<sup>40</sup>

Disini akhlak merupakan segala sesuatu yang berguna, yang memiliki tujuan yang jelas serta sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Buruk menurut akhlak adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama, serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Adapun yang menentukan baik dan buruknya suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia adalah Al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah saw dengan sunahnya.

---

<sup>40</sup>Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf*, (Malang: Madani Media, 2015), hlm. 26.

Ahklak seseorang akan menjadi sebuah karakter apabila dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan karakter lebih ditekankan pada aplikasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, karakter lebih mengarah kepada sikap dan perilaku manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa ahklak merupakan perilaku yang tampak ( terlihat ) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti ahklak duniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam

### **3. Apa Saja Kontribusi Pengajian Terhadap Pembentukan Ahklak Remaja Masjid An-Nur di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan?**

Manusia diangkat sebagai khalifah dan dibedakan dengan makhluk Allah yang lain karena ilmunya. Al-Qur'an menceritakan bagaimana Adam as, diberi pengetahuan tentang konsep-konsep seluruhnya (*al-asma kullaha*), dan malaikat disuruh bersujud kepadanya, QS. Al- Baqarah (2) ; 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُبَيِّنَ بَأْسَ مَا هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ أَلْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِيَّايَ اعْبُدُوا ۖ إِنِّي أَخْلَقْتُكُمْ مِنْ طِينٍ وَأَرَاكُمْ فَاعْبُدُونِ وَمَا كُنْتُمْ تَكَفِّرُونَ (٣٣)

*Artinya:31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]."*

*33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*

Seseorang yang memiliki ilmu maka dia akan berpotensi menjadi hamba Allah yang disenangi oleh Allah SWT. Ilmu dapat diperoleh dimana saja, tidak terfokus kepada sekolah-sekolah formal. Ada banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai lading mencari ilmu seperti di rumah, di sekolah, tempat bermain ataupun dalam kegiatan pengajian.

Dalam memperoleh akhlak yang baik, maka seseorang harus bersungguh-sungguh dalam belajar agar ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi jika ia tidak bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu maka ia akan kesulitan dalam menerapkan keilmuannya sehingga tidak ada perubahan yang terjadi setelah selesai mengikuti pembelajaran keilmuan.

Pengajian memiliki tempat tersendiri dalam hati masyarakat sebagai kegiatan keagamaan yang mengiringi kehidupan khususnya di desa-desa. Pengajian yang dilaksanakan di desa-desa biasanya pengajian rutin malam tertentu. Pengajian ini memiliki kontribusi yang sangat besar karena akan merubah cara pandang sehingga berimplikasi pada kehidupan sehari-hari.

Di masjid an-Nur pengajian rutin yang dilaksanakan memiliki kontribusi yang sangat esensial terhadap perkembangan akhlak masyarakat khususnya remaja sekitar sana seperti memiliki kepribadian mulai membaik, menambah pengetahuan, motivasi dan bertambah giat shalat berjamaah

a. Kepribadian Mulai Membaik.

Penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tidak hanya dibatasi di ranah lingkungan sekolah. Kebutuhan ini sama seperti kebutuhan makan pada manusia setiap harinya. Kebutuhan akan nilai-nilai agama sama seperti kondisi manusia yang akan merasa lapar bahkan terasa perih pada perutnya ketika seharian tidak makan.

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental *duniawi* dan *ukhrawi*. Salah satu penanaman nilai-nilai dalam islam yang dilakukan di beberapa daerah adalah pengajian.

Pengajian yang dilaksanakan dan diikuti oleh para remaja sedikit banyaknya akan membentuk kepribadian yang baik. Ilmu yang diperoleh dalam mengikuti pengajian akan dapat enentuk pribadi kepada perilaku yang baik. Perilaku yang dilakukan individu tersebut dalam islam disebut dengan akhlak.

Dr. Musa Subaiti menuturkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran serta mempunyai tujuan yang jelas yang secara substansial, harus baik dan indah.<sup>41</sup>

Seorang anak terkadang merasa malas untuk memperbaiki akhlaknya. Akhlak mereka juga bervariasi, mulai dari yang berkarakter keras sampai yang berkarakter pemalu. Kadang-kadang, akhlak anak-anak itu baik, tetapi ada juga yang berakhlak buruk seperti kikir, keras kepala dan dengki.

Keadaan yang demikian sebenarnya merupakan peralihan dari anak-anak ke remaja. Disadari atau tidak kondisi yang demikian tidak baik jika dibiarkan begitu saja. Hal yang demikian harus ada sebuah pembinaan yang tepat agar akhlak remaja menjadi baik. Maka dari itu kegiatan pengajian diselenggarakan masjid an-Nur memiliki peran atau kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak remaja.

b. Menambah Pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada zaman modern ini, mengalami banyak perubahan dan sangat cepat, sedang agama

---

<sup>41</sup>Ibid, hlm., 26.



bergerak dengan lamban sekali, karena itu terjadi ketidak harmonisan antara agama dan ilmu pengetahuan serta teknologi.<sup>42</sup>

Disamping ilmu agama, Ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk zaman yang serba canggih seperti saat ini. kecenderungan manusia berinteraksi lebih lama dengan teknologi memungkinkan ia larut dalam kesenangan semata.

Penanaman ilmu pengetahuan tentang agama dapat menjadi *filter* merebaknya ilmu teknologi. Jika remaja tidak memiliki pengetahuan tentang agama maka ia akan mudah untuk terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang seperti pergaulan bebas.

Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam minggu di masjid an-Nur memberikan manfaat yang sangat besar. Remaja semakin paham akan agama dan apa yang harus dilakukan sesuai dengan tuntunan agama. Lebih dari itu, remaja semakin semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian karena manfaat yang diberikan sangat tersa. Sehingga manfaat yang diberikan dalam pengajian rutin tersebut sangat terasa lebih-lebih untuk menambah pengetahuan tentang ilmu agama.

c. Termotivasi.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pelakunya dalam bertindak. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya memiliki kemauan yang kuat dalam mencapainya akan tetapi, seseorang yang memiliki motivasi yang

---

<sup>42</sup>Baso Hasyim, "ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN." Jurnal Dakwah Tabligh, 1 (Juni, 2013) hlm., 128.

rendah biasanya cenderung untuk memiliki sikap pesimis dalam melaksanakan setiap kegiatannya.

Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi keberadaannya karena arangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah dorongan untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup> Motivasi ini melekat dalam diri seseorang sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dijadikan sebagai objek yang dijadikan sebagai tujuan akhirnya. Maka dari itu orang yang remaja yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung berusaha dalam mencapainya.

Dalam kegiatan pengajian rutin malam minggu di masjid an-Nur, remaja mengungkapkan bahwa manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pengajian salah satunya adalah motivasi. Terdapat motivasi dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Sebelumnya, kontribusi yang diperoleh oleh remaja setelah mengikuti pengajian di masjid an-Nur berupa kepribadian yang lebih baik dan bertambah keilmuannya. Remaja yang mulai memiliki kepribadian yang lebih baik dan bertambah keilmuannya merupakan remaja yang optimis dalam dirinya. Motivasi yang diberikan baik secara *intrinsic* atau *ekstrinsik* menjadi semangat dalam dirinya untuk mencapai tujuan akhir yaitu menjadi khalifah di muka bumi ini.

---

<sup>43</sup>Fotuh Waruwu, "Analisis Tentang Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus: Di Rumah Sakit Raja wali Dan Stikes Raja wali Bandung (Yayasan Kemanusiaan Bandung Indonesia)." *Jurnal Manajemen Maranatha*, 2 (Mei, 2017) hlm., 204.

Demikian juga dijelaskan dalam teori Hamzah bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene*.<sup>44</sup> Faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik sedangkan faktor *hygiene* adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik.

d. Semakin Giat Shalat Berjamaah.

Setiap kegiatan keagamaan seperti pengajian pasti memiliki tujuan utama yaitu dapat mengamalkan setiap materi pengajian dengan baik. Salah satu yang dapat terlihat dalam implementasi materi yang dilakukan oleh remaja sekitar masjid an-Nur dimana juga ikut dalam pengajian rutin tersebut adalah pelaksanaan salat wajib berjamaah di masjid

Shalat berjamaah merupakan sebuah amalan yang sangat utama, jauh lebih utama daripada shalat sendirian. Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu mameriwayatkan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Shalat berjamaah dua puluh tujuh derajat lebih utama dari pada shalat sendirian.”<sup>45</sup>

Setelah mengetahui anjuran dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan keutamaan-keutamaannya, para remaja ang mengikuti pengajian di masjid an-Nur semakin giat salat berjamaah. Motivasi yang kuat menjadi alasan mereka dalam aktif

---

<sup>44</sup>Ibid, hlm., 204.

<sup>45</sup>A. Darussalam, “INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN SHALAT BERJAMAAH.” *Tafsire*, 1 (2016) hlm., 30.

berjamaah di masjid. Disamping itu, Shalat berjamaah menjadi ajang silaturahmi antar ummat islam sekaligus menjadi simbol kebersamaan kaum muslimin.

Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, Manfaat shalat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal.<sup>46</sup>

Disamping semakin kuatnya spiritual remaja, shalat berjamaah di masjid juga dapat membentuk sikap sosial dan peka terhadap kehidupan sosial. Remaja diajarkan untuk saling menyapa setelah selesai shalat, berjabat tangan dan lain sebagainya sebagai bukti bahwa tidak hanya sikap spiritual yang dikuatkan akan tetapi sikap sosial juga terbentuk dengan baik. Maka dari itu, salah satu manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pengajian rutin di masjid an-Nur yaitu semakin menguatnya motivasi remaja dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid.

---

<sup>46</sup>Ibid, hlm., 24